

**Pemaknaan Tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel oleh Seniman Dulmuluk
Sanggar Harapan Jaya**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Jurnalistik



Diajukan Oleh:

Aditia Febriani

07031181520006

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

PEMAKNAAN TAYANGAN DULMULUK TVRI SUMSEL OLEH SENIMAN
DULMULUK SANGGAR JARAPAN JAYA

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 14 Mei 2019

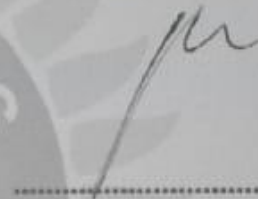
Ketua :

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

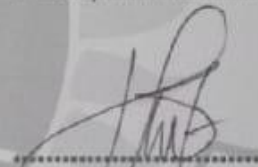


Anggota:

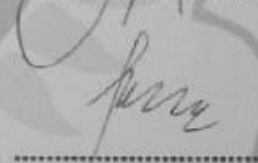
1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001



2. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

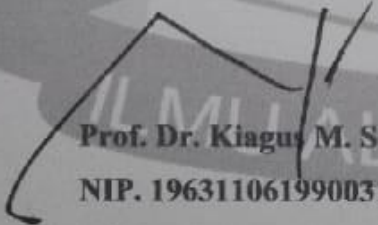


3. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001




Mengetahui,

Dekan FISIP


Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

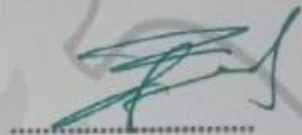

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN

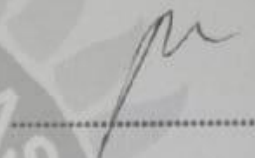
Skripsi dengan judul "PEMAKNAAN TAYANGAN DULMULUK TVRI SUMSEL OLEH SENIMAN DULMULUK SANGGAR HARAPAN JAYA" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal:
Indralaya, 14 Mei 2019

Pembimbing :

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003




2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

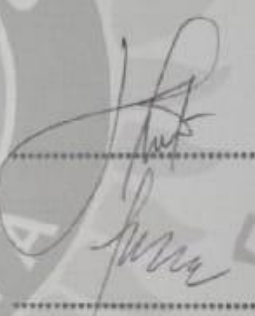


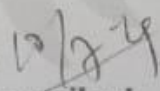
Penguji :

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002



2. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001



Mengetahui : 
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121005

ILMU ALAT PENGABDIAN

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aditia Febriani
NIM : 07031181520006
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuasin, 13 Februari 1997
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Pemaknaan Tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel oleh Seniman Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



Aditia Febriani

NIM. 07031181520006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemaknaan Seniman Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya pada Tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel”, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penelitian skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, M.Sc. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus sebagai dosen pembimbing I penulis yang memberikan ilmu, arahan dan bimbingan ditengah padatnya kesibukan beliau sehingga sangat membantu penulis dalam menyusun menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal S.I.Kom, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing dan juga membantu dalam setiap proses perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester.

6. Seluruh dosen FISIP UNSRI yang telah membantu selama masa perkuliahan di kampus FISIP UNSRI atas ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang penulis dapatkan dibangku kuliah.
7. Seluruh staff dan karyawan FISIP UNSRI terutama staff di Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bantuan dalam urusan administrasi.
8. Pimpinan beserta staff atau karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sangat membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Seniman sanggar Harapan Jaya yang dengan kesediaan dan keterbukaannya bersedia dijadikan penulis sebagai informan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. TVRI Sumsel yang merupakan media elektronik yang memiliki hak cipta tayangan Dulmuluk.
11. Bapak Malkon selaku kepala bidang penyiaran, Ibu Surti salah seorang pemain Dulmuluk TVRI Sumsel dan Halah salah seorang penonton tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel yang telah bersedia menjadi narasumber pendukung penulis dalam penelitian.
12. Keluarga saya, Ayah tersayang yang telah menjadi pahlawan penulis semasa hidupnya (Alm. Bapak Suwarno), Ibu, malaikat tanpa sayap, wanita tersegalanya dalam hidup penulis (Ibu Painsi), Kakak (Wimpi Mahendra Supa) dan Mbak (Dina Henita) dan keponakan satu-satunya (Atthar Wira Pradipta)
13. Amir Khusni yang insya Allah kelak menjadi imamku yang selalu sabar dan penuh cinta dalam memberikan dukungan dan semangat sehingga memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan saya yang selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan penyemangat dikala jatuh. Kalian yang tersayang, Lilik Nurindah Sari, Gigih Larasati Eneste, Fenti Anggraini, Riska Irmawati, Desti Agustina, Resty Meidya, Dini Putri Utami, Mazro'atul Khoeriyah, Partina, Maulisa Rosanabila, Kenia Trialesa, Linda Rukmana, Piki Herdiansyah, Buyung Irawan, Khoirunnisa, Andi Pratama, Ni'matumazidah, Delia Putri, Tiara Andini, Meiliza, Andes Sugito Silitonga, Dheo Wahyu, Abrar Risky Ilhamsyah, Gusti Agung, Dwi Cahyono, kalian luar biasa. dan semua sahabat seangkatan IKOM Indralaya 2015 terkhusus IKOM B dan

Jurnalistik yang telah membantu memberikan masukan atau saran dalam penelitian yang saya jalankan.

15. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya angkatan 2015.
16. Sahabat-sahabat saya di kampus, B-Squad yang telah membantu, mendukung, dan membuat saya merasa memiliki keluarga baru di tempat perantauan.
17. Sahabat-sahabat konsentrasi Jurnalistik 2015 yang selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain.
18. Teman-teman KKN desa Panta Dewa tersayang yang saling menyemangati dalam proses berjuang.
19. Seluruh pihak yang turut andil memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, Aamiin. Demikian dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	<i>i</i>
HALAMAN PERSETUJUAN	<i>ii</i>
PERNYATAAN ORISINALITAS	<i>iii</i>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	<i>iv</i>
KATA PENGANTAR	<i>v</i>
ABSTRAK	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>ix</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xii</i>
DAFTAR TABEL	<i>xiii</i>
DAFTAR BAGAN	<i>xiv</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xv</i>
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Akademis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori.....	12
2.3. Pemaknaan	12
2.3.1. Media	18
2.3.2. Seniman Dulmuluk.....	20
2.3.3. Kesenian Dulmuluk	20
2.3.4. Teori <i>Encoding-Decoding</i> Stuart Hall	22
2.4. Teori yang Digunakan.....	30
2.5. Kerangka Pemikiran.....	31
2.6. Hipotesis Deskriptif	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Definisi Konsep.....	34
3.3. Fokus Penelitian	35
3.4. Unit Analisis	37
3.5. Jenis Data dan Sumber Data	37
2.5.1. Jenis Data	37

2.5.2. Sumber Data.....	37
3.6. Informan Penelitian.....	38
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7.1. Wawancara Mendalam.....	39
3.7.2. Observasi.....	40
3.7.3. Dokumentasi.....	40
3.8. Teknik Keabsahan Data.....	40
3.8.1. Triangulasi Sumber.....	41
3.8.2. Triangulasi Teknik.....	41
3.8.3. Triangulasi Waktu.....	41
3.9. Teknik Analisis Data.....	42
3.9.1. Tahap Reduksi Data.....	42
3.9.2. Tahap Penyajian Data.....	42
3.9.3. Tahap Kesimpulan.....	42
3.10. Sistematika Penulisan Skripsi.....	43

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Organisasi Sanggar Harapan Jaya.....	44
4.2. Visi Misi dan Tujuan Organisasi.....	46
4.3. Keunggulan Sanggar Harapan Jaya.....	47
4.4. Kesenian yang Terdapat di Sanggar Harapan Jaya.....	47
4.5. Struktur Organisasi Sanggar Harapan Jaya.....	51

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Hasil dan Analisis.....	52
5.1.1. Kerangka Pengetahuan.....	56
5.1.2. Relasi Produksi.....	66
5.1.3. Infrastruktur Teknis.....	75

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	82
6.2. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penampilan Kesenian Dulmuluk	3
Gambar 1.2. Wawancara Reporter dengan Seniman Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya.....	3
Gambar 1.3. Tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel	5
Gambar 1.4. Penghargaan untuk Seniman Sanggar Harapan Jaya.....	8
Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data	40
Gambar 4.1 Foto sebelum pementasan Dulmuluk.....	49
Gambar 4.2 Saat pementasan Dulmuluk Modern.....	50
Gambar 4.3. Saat pementasan alat musik etnik	51
Gambar 5.1. Penghargaan kepada ketua sanggar Harapan Jaya.....	59
Gambar 5.2. Penghargaan kepada anggota Sanggar Harapan Jaya.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Matriks Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1. Fokus Penelitian	35
Tabel 5.1. Keterangan Informan.....	53
Tabel 5.2. Analisis data kerangka pengetahuan	64
Tabel 5.3. Analisis data relasi produksi.....	72
Tabel 5.4. Analisis data infrastruktur teknis.....	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Pemaknaan Khalayak Stuart Hall.....	24
Bagan 2.2. Alur Pemikiran	33
Bagan 4.1. Struktur Organisasi Sanggar Harapan Jaya.....	51
Bagan 5.1. Rekapitulasi proses pemaknaan	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah **“Pemaknaan Tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel oleh Seniman Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemaknaan seniman Dulmuluk sanggar Harapan Jaya sehingga berada pada posisi dominan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Encoding-Decoding Stuart Hall yang memiliki tiga dimensi yaitu Kerangka Pengetahuan, Relasi Produksi dan Infrastruktur Teknis. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan data deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pemaknaan seniman Dulmuluk sanggar Harapan Jaya pada tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel sehingga berada pada posisi dominan.

Kata kunci : Pemaknaan, Decoding, Dulmuluk

ABSTRACT

The title of this research is "The Meaning of artist Dulmuluk studio Harapan Jaya at impressions Dulmuluk TVRI Sumsel" this study aims to find out how the process of meaning of the artist has started to become a dominant position. The theory used in this research is Encoding-Decoding Stuart Hall which has three dimensions, namely knowledge framework, production relations and technical infrastructure. The method in this research is a qualitative descriptive data. Data collection techniques by conducting in-depth interviews, observation and documentation. The result in this research were to find out how the process of meaning of the artist Dulmuluk sanggar Harapan Jaya on TVRI Sumsel shows so that they were in a dominant position.

Keywords: Meanings, Decoding, Dulmuluk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni adalah bagian dari kebudayaan. Sebagai bagian dari kebudayaan perwujudan keberakalan manusia, seni menjadi bagian kebudayaan yang sangat penting. Menurut Koentjaraningrat (2002:8) Salah satu definisi konsep kebudayaan adalah sebagai proses belajar yang besar, kebudayaan sebagai seluruh totalitas dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, dan karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah proses mempelajari. Jadi, seni merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari hasil karya yang bersumber dari proses belajar melalui totalitas berpikir manusia.

Dilansir dari situs kamera budaya (Tim kamera budaya, 2016) Dulmuluk merupakan kesenian tradisional jenis teater yang berasal dari Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dulmuluk berawal dari Kitab Kejayaan Kerajaan Melayu yang selesai ditulis pada 2 Juli 1845, dengan judul Syair Abdul Muluk. Kata Dulmuluk sendiri berasal dari nama pemeran utamanya yang bernama Raja Abdulmuluk Jauhari. Kesenian ini dibawa oleh seorang pedagang keliling yang masih mempunyai darah keturunan Arab, bernama Wan Bakar ke Kota Palembang melalui sistem perdagangan pada tahun 1954, saat itu Wan Bakar bertempat tinggal di Kampung Tangga Takat (16 Ulu) Palembang.

Pada tahun 1980-1990an, Dulmuluk berada pada puncak ketenaran di tengah-tengah masyarakat Palembang tak terkecuali di tingkat nasional, Dulmuluk menjadi salah satu teater yang sangat diperhitungkan. Dulmuluk amat melekat di hati peminatnya bukan hanya karena sajian cerita maupun pemerannya yang bagus dalam pertunjukan tersebut, melainkan proses-proses penyampaian nilai-nilai luhur dalam cerita yang amat indah menjadikan keberadaan Dulmuluk sangat spesial di hati penggemarnya.

Dikutip dari artikel Haluan Sumatera (Rinaldi Syahril Djafar, 2016) seiring dengan berkembangnya kemajuan zaman, seni teater tradisional

Dulmuluk asal Sumatera Selatan ini lambat laun juga mulai mengalami kemerosotan minat penggemarnya. Hal ini diperkuat oleh beberapa alasan yang menjadi faktor penyebabnya, di antaranya ditandai dengan kemunculan-kemunculan budaya baru dalam masyarakat kota Palembang seperti munculnya keberadaan orgen tunggal, orkes melayu, hingga pertunjukan-pertunjukan semimodern lainnya. Sehingga pagelaran teater Dulmuluk menghadapi situasi krisis, di mana hampir sebagian masyarakat memilih beralih pada pagelaran musik yang lebih baru dibanding mengundang seni teater Dulmuluk ke acara mereka. Ditambah lagi dengan berkurangnya generasi penerus dari masa ke masa yang menyebabkan kesenian teater Dulmuluk sulit untuk dipertahankan eksistensinya saat ini.

Perkembangan zaman yang makin bergeser ke arah yang lebih modern ini menyebabkan semakin ke sini popularitas Dulmuluk sudah tidak banyak lagi diminati. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya para seniman Dulmuluk. Seperti yang dipaparkan oleh Jonhar Saad salah seorang seniman Dulmuluk sekaligus pemilik sanggar Harapan Jaya dalam wawancaranya bersama reporter Metro TV yang tayang pada Jum'at, 16 Desember 2016 pukul 08.51 WIB.

Jonhar Saad mengatakan bahwa kesenian asal Sumatera Selatan ini sudah tidak begitu lagi banyak diminati, Saad menambahkan pada tahun 90an, masih terdapat hingga 200 sanggar Dulmuluk yang ada di Palembang, namun saat ini hanya terdapat 5-7 sanggar saja yang masih tersisa. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa kesenian Dulmuluk kini mulai meredup keberadaannya di kota Palembang.



Gambar 1.1 Penampilan kesenian Dulmuluk
Sumber: Haluan Sumatera (2016)



Gambar 1.2 Wawancara Reporter dengan Seniman Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya
Sumber: Metro TV (2016)

Sebagai wujud kekayaan bangsa, upaya mempertahankan Dulmuluk merupakan wewenang sekaligus kewajiban setiap elemen masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki seni daerah tersebut, yaitu masyarakat Sumatera Selatan. Sebenarnya telah dilakukan upaya oleh para pecinta dan seniman Dulmuluk agar keberadaan Dulmuluk tetap eksis sebagai seni teater, yaitu dengan cara mendukung dan turut bekerjasama antara seniman dan

pihak televisi dengan adanya penayangan Dulmuluk yang ditayangkan oleh TVRI Sumsel. Hal tersebut juga didukung oleh pihak pemerintah provinsi Sumatera Selatan yang mengadakan festival-festival budaya termasuklah seni teater Dulmuluk disetiap tahunnya.

Media massa secara signifikan merepresentasikan identitas kepada pihak lain, serta kelompok budaya yang ada (Burton, 2012:113). Oleh sebab itu, media televisi lokal TVRI Sumsel turut membantu agar Dulmuluk tetap eksis dan selalu menjadi kekayaan budaya Sumatera Selatan. Televisi lokal selain dimanfaatkan sebagai media untuk mendapatkan informasi dan sebagai penghubung dengan kebijakan pemerintah, juga berperan sebagai sarana praktis untuk mendapatkan hiburan. Banyak sekali ragam acara yang disiarkan oleh televisi lokal di antaranya program berita, sajian budaya dan seni yang dapat menarik masyarakat untuk menonton acara tersebut.

Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 menyatakan televisi lokal merupakan stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Karena sifatnya televisi lokal yang hanya mampu bersiaran dalam cakupan wilayahnya saja, maka sebagai bentuk kecintaan dan pemertahanan budaya lokal kepada masyarakat, televisi lokal diharapkan mampu menghadirkan konten tayangan yang berbau asli kebudayaan lokal sebagai edukasi dan hiburan bagi masyarakatnya. Artinya, televisi lokal berperan penting pada kesenian budaya lokal seperti Dulmuluk ini.

Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun di kategorikan sebagai penyiaran lokal adalah lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas. Sehingga isi kandungan materi siarannya lebih mengarah pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat. Keberadaan televisi lokal diharapkan dapat menampilkan budaya lokal yang beragam dan unik dari masing-masing daerah. Maka, sebagai media yang menyajikan budaya dan seni, salah satu TV lokal yang berada di Palembang, yaitu TVRI Sumsel dalam salah satu program acaranya menyajikan siaran seni teater Dulmuluk sebagai sajian budaya dan seninya.



Gambar 1.3 Tayangan Dulmuluk oleh TVRI Sumsel

Sumber: Dokumen pribadi sanggar Harapan Jaya

Sebagai wujud untuk mempertahankan kekayaan budaya asal daerah, TVRI Sumsel sebagai media lokal dalam program acaranya menayangkan acara budaya lokal salah satunya adalah tayangan Dulmuluk. Tayangan ini hadir dua kali dalam satu bulan, tepatnya pada Sabtu minggu pertama dan pada Sabtu minggu terakhir bulan. Tayangan ini hadir dalam durasi 30 menit .

Namun, pertunjukan Dulmuluk yang disiarkan melalui televisi lokal TVRI Sumatera Selatan tersebut sudah mengalami adopsi unsur budaya *modern*, dalam artian keaslian dari Dulmuluk itu sendiri telah mengalami perubahan tak seperti saat sediakala Dulmuluk pada saat itu. Terdapat adanya perbedaan-perbedaan di sana, seperti pada tayangan TVRI Sumsel yang disajikan semenarik mungkin seperti penggunaan kostum yang semakin modern disertai hiasannya yang menunjang para tokoh yang ditampilkan sedap dipandang mata, memunculkan teknologi seperti telepon genggam dan lainnya serta perubahan-perubahan yang dibuat agar menarik dan membuat pemirsa untuk tergugah menyaksikannya. Adopsi unsur budaya modern tersebut disebabkan oleh media massa yang dihadapkan kepada *audien* yang lebih *heterogen* sehingga memaksa media untuk menyesuaikan Dulmuluk agar sesuai dengan keinginan khalayak, oleh sebab

itu muncul lah inovasi adopsi unsur budaya *modern* yang menyajikan pertunjukan Dulmuluk lebih *modern* yang mau tidak mau tidak terelakkan .

Hal ini ditandai adanya perubahan seperti yang menjadi khas Dulmuluk sebelumnya dan Dulmuluk yang telah disesuaikan. Dilansir dari situs keseniandulmuluk (2016) Pada saat awal terbentuknya Dulmuluk wanita tidak diperbolehkan ikut bermain dalam teater Dulmuluk karena dianggap mempertontonkan aurat namun sekarang wanita telah diperbolehkan ikut bermain. Selanjutnya, dialog yang digunakan seringkali menggunakan pantun atau syair, saat ini dialog yang digunakan tetap menggunakan syair namun terkadang diplesetkan agar tidak terlalu tegang hingga memunculkan suasana yang lebih akrab dan humoris.

Setelah itu, di awal dan di akhir pertunjukan Dulmuluk terdapat nyanyian dan tarian yang bernama "*Bermas*" namun saat ini lebih dikreasikan dengan gerakan yang lebih menarik dan adegan *bermas* saat ini syairnya berbeda, serta ada juga yang mempergunakan syair-syair baru dan disesuaikan dengan keperluan pertunjukan. Adanya kuda Dulmuluk sebagai ciri tersendiri saat ini tetap masih ditampilkan namun lebih dibuat menarik yang dilengkapi dengan hiasan-hiasan. Alat musiknya menggunakan empat alat musik, yaitu jidur, tetawan, biola dan beduk namun sekarang telah ditambahkan dengan alat musik lainnya seperti acordion dan keyboard yang lebih menunjang.

Berdasarkan observasi penulis, saat ini durasi pementasan Dulmuluk dipersingkat dari semalam suntuk menjadi 30-60 menit pertunjukan, karena telah masuk ke program televisi lokal dan bisa di sebar ke seluruh wilayah kota Palembang. Selain itu juga Dulmuluk versi saat ini telah mengikutsertakan teknologi di dalam pertunjukannya seperti adanya telepon sebagai sarana pengganti surat dalam pertunjukan. Tak hanya itu, bagian terpenting Dulmuluk yang dahulu sebagai pertunjukan yang mengangkat pesan moral seperti penyuluhan, informasi bahkan nasihat, kini lebih kepada asal pertunjukan yang ditampilkan agar lebih menghibur walaupun pesan yang disampaikan tetap sampai tetapi sudah tidak lagi sehidmat sebelumnya.

Hal tersebut disebabkan oleh perubahan masyarakat yang membawa pengaruh dan perubahan pada Dulmuluk namun perubahan yang terjadi merupakan perubahan positif dan tetap tidak menghilangkan ciri khas dan jati diri Dulmuluk sebagai teater Tradisional Palembang.

Sangat disayangkan, walaupun telah dilakukan upaya oleh beberapa pihak seperti di atas, ternyata belum cukup untuk membuat zona kesenian teater Dulmuluk tetap menempati posisi teratas sebagai kekayaan budaya asal Sumatera Selatan ini di kalangan masyarakatnya. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya budaya modern baru yang hadir di tengah masyarakat dengan kebaruan dan tampilan yang lebih menghibur.

Sejatinya, makna sebuah pesan pada dasarnya bersifat polisemi dan terbuka sehingga memungkinkan khalayak untuk memahami dan menginterpretasikan pesan secara berbeda. Penelitian ini berupaya menganalisisnya dengan mengungkap bagaimana pemaknaan tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel oleh seniman Dulmuluk sanggar Harapan Jaya. Seorang pemirsa sudah tidak lagi melihat peristiwa yang 'mentah' melainkan peristiwa-peristiwa yang sudah dalam manajemen produksi televisi. Khalayak dengan bebas menginterpretasikan makna tayangan yang ditontonnya (Hall, 2011). Oleh sebab itu, setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda terhadap tayangan Dulmuluk di TVRI Sumsel.

Stuart Hall menawarkan sebuah analisis hipotetik atas tiga kemungkinan terkait dengan posisi pembacaan penonton atas sebuah pesan. Ketiga posisi itu antara lain adalah posisi Dominan, posisi Negosiasi, dan posisi Oposisional (Hall, 2011:226). Posisi dominan adalah posisi di mana khalayak berada pada posisi yang menerima seutuhnya secara terbuka terhadap suatu tayangan. Posisi kedua adalah posisi negosiasi di mana khalayak menerima tayangan namun tidak sepenuhnya menerima. Posisi terakhir adalah posisi oposisional yaitu posisi di mana khalayak menolak pesan yang disampaikan dalam tayangan.

Pada penelitian ini posisi seniman Dulmuluk dalam memaknai tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel berada pada posisi dominan. Hal tersebut ditandai oleh sanggar Harapan Jaya yang merupakan sanggar yang saat ini

juga lebih aktif dalam memerankan Dulmuluk versi modern dibanding Dulmuluk versi tradisional. Adapun posisi berbeda datang dari seorang seniman Dulmuluk kawakan yaitu Wak Pet dalam wawancara peneliti, wak Pet menuturkan bahwa ia tidak setuju apabila Dulmuluk mengalami perubahan dengan adanya penggabungan unsur budaya modern sebab hal tersebut dapat menghilangkan kekhasan asli cerita Dulmuluk. Ini hanya peneliti jadikan sebagai perbandingan saja. Fokus peneliti tetap pada bagaimana proses sehingga seniman Dulmuluk sanggar Harapan Jaya menerima yang berada pada posisi dominan dari tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel yang telah menggabungkan unsur budaya modern dalam pementasannya.



Gambar 1.4 Penghargaan untuk seniman sanggar Harapan Jaya
Sumber: Dokumen pribadi sanggar Harapan Jaya

Alasan mengapa peneliti tertarik memilih sanggar Harapan Jaya sebagai objek penelitian karena sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang dari awal berdirinya masih tetap ada dan terus berkarya di bidang kesenian teater Dulmuluk hingga saat ini. Selain itu, berangkat dari wawancara peneliti dengan Jonhar Saad ketua sanggar Harapan Jaya, mengatakan bahwa ia merupakan generasi penerus Dulmuluk ke 3 setelah kakek dan orang tuanya. Kedua generasi sebelumnya tersebut merupakan seniman yang benar-benar kental dengan keaslian Dulmuluk. Tak hanya itu,

seniman yang tergabung dalam sanggar mereka telah melanglang buana dari pentas satu ke pentas lainnya baik dalam berbagai acara seperti menghibur dalam acara pernikahan, khitanan, hingga mewakili provinsi dalam pentas seni budaya daerah baik di dalam maupun di luar daerah Sumatera Selatan yang telah mencapai ratusan kali tampil membawakan pertunjukan teater Dulmuluk teater asal Sumatera Selatan tersebut.

Selain itu, pendiri sanggar merupakan tokoh seniman kawakan yang namanya telah dikenal oleh masyarakat Sumatera Selatan sebagai tokoh keturunan asli berdarah seni yang juga telah banyak meraih gelar penghargaan seperti salah satu contohnya sebagai penyandang Anugerah Kebudayaan dan penghargaan Maestro Seni Tradisi pada tahun 2017 lalu, ialah bapak Jonhar Saad, seniman yang telah berkecimpung di dunia seni teater Dulmuluk sejak berusia 4 tahun, dan Beliau juga sudah berhasil melahirkan generasi-generasi penerus Dulmuluk yang turut bergabung di sanggar yang telah didirikannya tersebut. Selain itu, faktor lainnya juga didukung oleh seniman yang turut berperan dalam tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel terdapat beberapa seniman Dulmuluk yang tergabung dalam sanggar Harapan Jaya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti untuk mengetahui bagaimana proses seniman Dulmuluk sanggar Harapan Jaya dalam memaknai tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel sehingga berada pada posisi dominan yang menerima tayangan yang telah mengalami penambahan unsur modernisasi di sana. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pemaknaan Tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel oleh Seniman Dulmuluk Sanggar Harapan Jaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian yang akan dilakukan yaitu “Bagaimana proses seniman Dulmuluk sanggar Harapan Jaya dalam memaknai tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel sehingga berada pada posisi dominan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses seniman Dulmuluk sanggar Harapan Jaya dalam memaknai tayangan Dulmuluk TVRI Sumsel sehingga berada pada posisi dominan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar memberikan manfaat, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai masukan dan informasi bagi para peneliti dan pembaca dalam hal pengembangan penelitian yang akan datang serta diharapkan sebagai penambah pengetahuan baik bagi jurusan Ilmu Komunikasi.

1.4.2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk memperkaya penelitian tentang Analisis resepsi khalayak seniman Dulmuluk pada tayangan Dulmuluk di TVRI sekaligus dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada pihak-pihak yang terkait.